



Abstrak

Masa remaja atau juga disebut masa pubertas merupakan masa penghubung antara masa anak-anak dan dewasa. Masa pubertas yaitu seseorang dengan perkembangan seksual yang lebih matang. Artinya, anak laki-laki atau perempuan mengalami perubahan fisik yang membuat mereka mampu bereproduksi secara seksual. pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui banyak indera sehingga semakin banyak panca indera yang digunakan maka semakin jelas pengetahuan yang diperoleh. Audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan melalui dengar dan lihat. Tujuan pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat menjadi media untuk penyebaran informasi terkait Kesehatan reproduksi tentang organ reproduksi pada remaja. Mitra Pengabdian Masyarakat ini adalah SMA Negeri 18 Makassar. Metode kegiatan pengabdian ini yaitu pemberian penyuluhan tentang pengenalan organ reproduksi pada remaja. Kegiatan berlangsung selama 1 hari yang dilakukan pada hari senin tanggal 20 November 2023 pada pukul 10.00 Wita bertempat di SMA Negeri 18 Makassar. Hasil kegiatan menunjukan bahwa rata-rata skor pretes pengetahuan adalah 47.60 sementara pada saat postes meningkat menjadi 74.45. hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan yang signifikan setelah kegiatan edukasi. Diperlukan edukasi yang berkelanjutan kepada remaja untuk menjaga kesehatan reproduksinya.

Kata Kunci: Penyuluhan, Remaja, Organ reproduksi

Abstract

Adolescence or also called puberty is the connecting period between childhood and adulthood. Puberty is when a person has more mature sexual development. This means that boys or girls experience physical changes that make them capable of sexual reproduction. Human knowledge is obtained or channeled through many senses so that the more five senses are used, the clearer the knowledge obtained. Audio visual is a medium that presents information or messages through hearing and seeing. The aim of this community service is expected to be a medium for disseminating information related to reproductive health regarding reproductive organs in adolescents. The community service partners are Megarezky University and SMA Negeri 18 Makassar. The method of this service activity is providing counseling about the introduction of reproductive organs to teenagers. The activity lasted for 1 day on Monday 20 November 2023 at 10.00 WITA at SMA Negeri 18 Makassar. The results of the activity showed that the average pre-test knowledge score was 47.60 while during the post-test it increased to 74.45. this shows that there is a significant change in knowledge activities. Continuous education is needed for teenagers to maintain their reproductive health.

Keywords: Extension, Teenager, Reproductive organs

EDUKASI KESEHATAN TENTANG PENGENALAN ORGAN REPRODUKSI PADA REMAJA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

**Rosita Passe^{1*}, Nurul Ikawati²,
Nurqalbi Sampara³,
Syamsuryanita Saleh⁴**

¹⁾S1 Kebidanan, Universitas
Megarezky

^{2,3,4)}S1 Kebidanan, Universitas
Megarezky

Article history

Received : 1 Februari 2024

Revised : 7 April 2024

Accepted : 16 April 2024

*Corresponding author

Rosita Passe

Email : rositapasse88@gmail.com



This is an open access article under the CC BY-SA license

PENDAHULUAN

Remaja adalah harapan bangsa yang akan menentukan kehidupan keluarga, bangsa dan Negara di masa yang akan datang. Sebagai generasi harapan bangsa, remaja harus memiliki potensi dalam membangun kehidupan dan memiliki konsep diri yang positif untuk memahami dan mengenal dirinya, karena remaja merupakan perhatian khusus bagi masyarakat dan pemerintah (Sasanti, 2020).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yaitu antara usia 10-19 tahun. Pada usia ini seorang remaja masih dalam kondisi psikologis yang labil dan masih dalam proses pencarian jati diri (WHO) (Firdaus et al., 2023; Passe et al., 2021) Masa remaja dibagi menjadi tiga periode yang terdiri dari: masa remaja awal usia 10-14 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-16 tahun, dan masa remaja akhir usia 17-19 tahun (Dewi, 2018; Passe, Saleh, et al., 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) di tahun 2019 mencapai 7,7 miliar jiwa penduduk dunia sekitar 15% terdiri dari remaja yang berusia 10-19 tahun. Di Asia pasifik jumlah penduduk merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 11-19 tahun adalah 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (WHO, 2019). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2019), jumlah penduduk Indonesia sebanyak 268.074,6 juta jiwa, 45.351,3 diantaranya remaja. Remaja yang berumur 10-14 tahun berjumlah 23.057,1 juta jiwa. Sementara jumlah penduduk umur 15-29 tahun berjumlah 22.294,2 juta jiwa. Besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada pembangunan dari aspek social, ekonomi maupun demografi baik saat ini maupun di masa yang akan datang (Widyastutik et al., n.d.).

Berdasarkan survei penduduk antar sensus (Supas) jumlah penduduk Indonesia pada 2019 mencapai 266,91 juta jiwa. Menurut jenis kelamin, jumlah tersebut terdiri atas 134 juta jiwa laki-laki dan 132,89 juta jiwa perempuan. Indonesia saat ini sedang menikmati masa bonus demografi di mana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif, yakni lebih dari 68% dari total populasi. Dimana usia 1024 tahun sekitar 35 juta jiwa (Sasanti, 2020).

Masa remaja atau juga disebut masa pubertas merupakan masa penghubung antara masa anak-anak dan dewasa.(Passe, Sudirman, et al., 2022) Masa pubertas yaitu seseorang dengan perkembangan seksual yang lebih matang. Artinya, anak laki-laki atau perempuan mengalami perubahan fisik yang membuat mereka mampu bereproduksi secara seksual. Sementara pubertas dikenal sebagai peristiwa remaja, dimana mengalami perubahan internal dimulai jauh lebih awal pada sekitar usia 8 tahun pada perempuan dan usia 11 tahun untuk laki-laki. Sementara dari banyaknya perubahan pubertas terjadi secara internal, indikasi luar menandakan permulaan kematangan seksual. Untuk perempuan, kematangan seksual ditandai dengan "menarche" atau yang disebut menstruasi pertama (rata-rata, antara 10 hingga 15 tahun). Dan untuk anak laki-laki, kematangan seksual ditandai dengan "spermarke" atau produksi sperma yang layak dan ejakulasi pertama (rata-rata, sekitar usia 11 hingga 16 tahun) dan "mimpi basah"(Purba et al., 2022).

Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh (tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan) dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Surmiasih, Noven Winarsi & IProgram, 2019) Dimana Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas di kalangan remaja masih terbilang rendah. Sebanyak 13% perempuan tidak mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada diri mereka dan hampir separuh dari mereka (49,9%) tidak mengetahui masa suburnya. Minimnya informasi tentang perubahan yang dialami membuat banyak remaja bingung dan tidak siap. Perubahan perubahan yang terjadi pada masa remaja membuat mereka menjadi gamang dan takut dalam menjalani fase pubertas Akibat kurangnya informasi dan pengetahuan yang memadai tentang perubahan sistem reproduksinya, timbul kecemasan dan juga rasa malu karena merasa berbeda dengan teman sebaya yang lain (Gultom & Sari, 2022).

Penelitian menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja, membuat remaja mudah terpengaruh oleh informasi yang salah dan berbahaya bagi kesehatan reproduksinya. Pendidikan kesehatan memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja dalam rangka menjaga kesehatan reproduksi yang baik (Purba et al., 2022) Menurut penelitian para ahli, panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13-25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera lainnya sehingga semakin banyak panca indera yang digunakan maka semakin jelas pengetahuan yang diperoleh.

Audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan melalui dengar dan lihat (Yuliana, 2020).

Kondisi minim informasi akan kesehatan reproduksi dan perkembangan emosi yang masih labil, sehingga membuat remaja di hadapkan pada kebiasaan yang tidak sehat, seperti seks bebas, merokok, minum-minuman berakohol, penyalahgunaan obat dan suntikan. Adaptasi kebiasaan itu, seiring dengan alat reproduksi remja yang mulai berfungsi, pada akhirnya akan mempercepat usia awal seksual aktif serta mengantarkan mereka pada kebiasaan seksual yang beresiko tinggi. Kurangnya edukasi terkait kesehatan reproduksi pada remaja memicu terjadinya hal-halyang tidak diinginkan, antara lain pernikahan usia muda, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, infeksi menular seksual, kekerasan 4 seksual dan lain-lain (Yuliana, 2020).

Upaya pemberian pendidikan atau promosi kesehatan sangatlah penting untuk memberikan pemahaman mendasar kepada remaja sehingga diharapkan bisa meminimalkan angka kejadian seperti hamil di luar nikah , AIDS, Narkotika , Napza dll. Promosi kesehatan pada dasarnya merupakan proses komunikasi dan proses perubahan perilaku melalui pendidikan kesehatan. Salah satu upaya Kementerian Kesehatan RI untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi adalah dengan membuat program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di puskesmas sejak 2003 (Krisciaputri & Wenas, 2021; Sofi Rufiah Apriyanti, Yessy Nur Endah Sari, 2020).

Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja merupakan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga remaja tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Keberhasilan penyuluhan kesehatan pada remaja tergantung kepada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Menurut penelitian para ahli, panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13-25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera lainnya sehingga semakin banyak panca indera yang digunakan maka semakin jelas pengetahuan yang diperoleh (Nur Sholichah, 2022).

Audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan melalui dengar dan lihat. Berdasarkan hasil observasi, ada berbagai cara untuk membuat media sosialisasi, salah satu nya melalui media audio visual. Penggunaan media audio visual sebagai sarana sosialisasi yang efektif dan menarik karena tidak terlalu memuat banyak text, melainkan campuran gambar, warna, suara dan *motion*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat menjadi media untuk penyebaran informasi terkait Kesehatan reproduksi tentang organ reproduksi pada remaja dengan menggunakan media audio visual.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan pada remaja di SMA Negeri 18 Makassar. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu: 1) Melakukan penjarangan masalah untuk mengidentifikasi permasalahan di SMA Negeri 18 Makassar, 2) Melakukan Pre-test pengisian kuesioner pengetahuan kepada remaja tentang organ reproduksi, 3) Melakukan intervensi melalui edukasi terhadap masalah yang teridentifikasi di SMA Negeri 18 Makassar. Kegiatan intervensi yang dilakukan pada hari senin tanggal 20 November 2023 di SMA Negeri 18 Makassar dengan melakukan Edukasi Kesehatan tentang pengenalan organ reproduksi pada remaja dengan menggunakan media audio visual, 4) Melakukan Post-test pengisian kuesioner pengetahuan kepada remaja tentang organ reproduksi.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 20 November 2023 pada pukul 10.00 Wita bertempat di SMA Negeri 18 Makassar. Pada awal pertemuan diawali dengan pembukaan, perkenalan dari Ketua Panitia, narasumber dan mahasiswa serta peserta yang hadir pada saat itu. Setelah kegiatan pembukaan, Mahasiswa menjalankan daftar hadir, membagikan leaflet dan membagikan kuesioner pengetahuan kepada peserta pengabdian masyarakat.

Setelah pengisian kuesioner untuk pre-test maka narasumber memberikan materi tentang pengenalan organ reproduksi, fungsi dari organ reproduksi dan bagaimana cara merawat organ reproduksi. Pemaparan materi dengan media LCD dan Leaflet sehingga remaja bisa melihat Vidio dan gambar-gambar dan penjelasan yang di berikan. Materi penyuluhan disampaikan oleh tim pengabmas dengan metode ceramah dan bantuan Media audio visual selama ± 30 menit dan 30 menit untuk diskusi.

Selama pemaparan materi dengan metode ceramah dan diskusi nampak peserta sangat antusias dengan penyuluhan yang diberikan dan sebelum moderator membuka sesi tanya jawab pemateri mempersilahkan peserta yang hadir pada saat itu untuk berbagi pengetahuan tentang organ reproduksi. Setelah peserta selesai berbagi pengalamannya, moderator langsung membuka sesi tanya jawab, dimana peserta menunjukkan respon yang positif dengan mengacungkan tangan untuk dapat bertanya. Setelah semua pertanyaan terkumpul, narasumber langsung menjawab semua pertanyaan tersebut. Untuk mengevaluasi pemahaman peserta, Narasumber mengajukan beberapa pertanyaan dan dijawab dengan baik oleh para peserta. Hal ini menandakan bahwa kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar. Sebelum kegiatan ini di tutup maka peserta kembali mengisi kuesioner pengetahuan untuk pengukuran post-test.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Tim dengan cara memberikan pengetahuan kepada remaja tentang organ reproduksi dengan menggunakan audio visual. Karena masih ada sebagian besar peserta tidak mengetahui tentang alat reproduksi manusia, fungsi dan cara merawat organ reproduksi, Hal ini tentu harus menjadi perhatian utama dalam pemberian pelayanan kebidanan kepada remaja sehingga remaja dapat mengetahui tentang alat reproduksi yang ia miliki.

Output yang diperoleh dari kegiatan ini remaja peserta kegiatan pengabdian ini menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang alat reproduksi manusia, fungsi dan cara merawat organ reproduksi. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme peserta dalam menerima materi yang diberikan. Termasuk respon positif peserta dalam menjawab pertanyaan secara benar ketika diberikan pertanyaan oleh pematari dan berdasarkan nilai pre dan post-test.

Tabel 1. Nilai rata-rata pengetahuan pre-test dan pos-test

Variabel Pengetahuan	Nilai rata-rata	Nilai P
Pre-test	47,60	0,00
Post-test	74,45	

Berdasarkan uji statistic menunjukkan rata-rata nilai pretes pengetahuan adalah 47.60 sementara pada saat postes meningkat menjadi 74.45. hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan yang signifikan setelah kegiatan edukasi. Dalam proses sosialisasi diketahui tingkat pemahaman peserta antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan remaja dalam mengakses informasi terkait kesehatan reproduksinya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 18 Makassar berjalan baik dan tidak ada hambatan berarti. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan permasalahan kurangnya pengetahuan remaja tentang Organ reproduksi. Solusi dari permasalahan tersebut adalah melakukan Edukasi Kesehatan tentang pengenalan organ reproduksi pada remaja dengan menggunakan media audio visual. Para responden mengaku senang mengikuti kegiatan ini, dikarenakan selain menambah wawasan juga menjadi ajang silaturahmi dengan teman-teman sebayanya. Diperlukan edukasi yang berkelanjutan kepada remaja untuk menjaga kesehatan reproduksinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Megarezky yang telah memberikan dukungan, seluruh peserta penyuluhan serta pihak Sekolah SMA Negeri 18 Makassar yang telah memfasilitasi kami dalam pelaksanaan kegiatan.

PUSTAKA

- Dewi, S. U. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 2(2), 92–99. <https://doi.org/10.46749/jiko.v2i2.19>
- Firdaus, A. R., Saraswati, D., & Gustaman, R. A. (2023). ANALISIS KUALITATIF FAKTOR PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA BERDASARKAN TEORI PERILAKU LAWRENCE GREEN (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(2), 75–92. <https://doi.org/10.37058/jkki.v19i2.8638>
- Gultom, D. M., & Sari, E. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Perubahan Hormon Masa Pubertas Pada Usia Remaja. *Jurnal Law of Deli Sumatera*, 1(1), 27–32. <https://jurnal.unds.ac.id/index.php/pds/article/view/72>
- Krisciaputri, Y. C. I., & Wenas, M. B. (2021). Edukasi Perawatan Organ Reproduksi Eksternal Saat Menstruasi Bagi Remaja Putri Melalui Video Animasi Tipe Motion Graphic. *Jurnal Bahasa Rupa*, 4(2), 87–100. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v4i2.472>

- Nur Sholichah. (2022). Penyuluhan TRIAD KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja). *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(8.5.2017), 2003–2005. www.aging-us.com
- Passe, R., Fitri, N., Syam, S., Lestari, A., & Sudirman, J. (2021). Peran Media Informasi pada Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1142–1149. <https://doi.org/10.30653/002.202164.840>
- Passe, R., Saleh, S., Ikawati, N., Fitri, N., Syam, S., Makassar, U. M., Antang, J., No, R., & Fax, T. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Keputihan pada Remaja di SMA Negeri 2 Sidrap. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 27–32.
- Passe, R., Sudirman, J., Studi Keperawatan, P., Megarezky Makassar, U., & Studi Kebidanan, P. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Remaja. *Abdimas Singkerru*, 2(1), 2022. <https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru/article/view/122>
- Purba, N. H., Adhyatma, A. A., Panggabean, S. M. U., Harindra, H., & Pakpahan, Y. F. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Tentang Pengenalan Organ Reproduksi Pada Remaja Awal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3228. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9537>
- Sasanti, S. D. (2020). Pendidikan Seks pada Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Organ Reproduksi SMKS Kesehatan Padang Disimpuan. *Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 2(1), 62–63. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/320>
- Sofi Rufiah Apriyanti, Yessy Nur Endah Sari, S. (2020). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Surmiasih, Noven Winarsi, W., & 1Program. (2019). Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Remaja Putri Dalam Perawatan Organ Reproduksi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(1), 76–83.
- Widyastutik, D., Wulandari, R., Marettta, M. Y., & Widyastuti, D. E. (n.d.). Upaya Pemberdayaan Keluarga Melalui Family Centered Maternity Care Tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(2), 156–159.
- Yuliana, T. K. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja Sma Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal_Kebidanan*, 8(1), 47–54. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v8i1.67.